

## **BAB III**

### **METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional**

Agar tidak terdapat kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah (definisi operasional) sebagai berikut:

##### **1. Kajian**

Yaitu suatu proses penyelidikan untuk mendalami sesuatu (KBBI, 1995: 431). Yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah proses pembinaan akhlak mulia siswa.

##### **2. Pembinaan.**

Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI, 1995: 134). Yang dimaksud pembinaan dalam penelitian ini adalah proses pembinaan akhlak mulia siswa.

##### **3. Akhlak Mulia**

Arti akhlak secara bahasa berarti tabi'at, kelakuan, perangai, tingkah laku dan adat kebiasaan. Menurut istilah ialah sifat yang tertanam di dalam diri yang dapat mengeluarkan suatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian dan paksaan. Sedangkan Akhlak menurut ajaran Islam adalah suatu ilmu yang membahas tata nilai, hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu untuk mengenal pasti sifat-sifat keutamaan untuk dihayati dan diamalkan, dan mengenal pasti sifat-

sifat tercela untuk di jauhi dengan tujuan membersihkan jiwa berasaskan wahyu Ilahi agar mencapai keridloan Allah SWT (*Ridlwaanullah*) (Sauri, 2011: 18).

#### 4. Ekstrakurikuler Rohis

Ekstrakurikuler yaitu kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan siswa sesuai dengan bakat dan minat mereka (Danial, 2011: 630). Sedangkan ROHIS adalah organisasi Islam sebagai sub dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan potensi siswa-siswi muslim agar menjadi insan beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Dirjen PAIS, 2009: 10-11).

#### 5. SMA Negeri 1 Lembang

SMA Negeri 1 Lembang yang dimaksud adalah Sekolah Menengah Atas yang berstatus Negeri dan merupakan SMA Negeri pertama yang berada di Kecamatan Lembang, berlokasi di Jl. Maribaya No. 68 Desa Kayuambon Kec. Lembang Kab. Bandung Barat.

## **B. Metode dan Pendekatan Penelitian**

### **1) Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau disebut juga penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti menganggap penelitian ini didasarkan atas fenomenologis yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang perilaku manusia ditinjau dari faktor perilaku manusia itu sendiri yakni akhlak mulia siswa. Fenomenologis mempelajari pengalaman manusia dalam kehidupan yang mempercayai bahwa kebenaran akan terungkap melalui upaya menyelami interaksi perilaku manusia, dan akhirnya memperoleh kesimpulan tentang apa yang penting, dinamis dan berkembang. Nasution (1992: 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Selain itu pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada karakteristiknya/ciri-cirinya sangat cocok dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Moleong (2011: 8-13) adalah sebagai berikut:

- a) Latar alamiah: Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*), karena kenyataan-kenyataan tidak dapat difahami jika dipisahkan dari konteksnya.
- b) Manusia sebagai alat (*instrumen*): dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta aktif dalam kegiatan kemasyarakatan atau disebut dengan pengamatan berperan serta (*participan observation*).
- c) Metode kualitatif: Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
- d) Analisis data secara induktif: Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh. *Keempat*, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh besar yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagaian dari struktur analitik.
- e) Teori dari Dasar (*Grounded theory*): penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data, yaitu dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan saling berhubungan.

- f) Deskriptif: data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.
- g) Lebih mementingkan proses daripada hasil,: penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
- h) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus: penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
- i) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data : penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reliabilitas, objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.
- j) Desain yang bersifat sementara: penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku.
- k) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama: penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, maka peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati mereka

sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, mengingat yang menjadi tujuan dari penelitian adalah menggambarkan fenomena aktual yang sedang terjadi. Yang dimaksud dengan fenomena dalam penelitian ini adalah data lapangan yang berkenaan dengan: 1) Pembinaan akhlak mulia siswa, dan 2) Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).

Metode deskriptif analitik digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Surachmad (1992: 131) tentang penyelidikan deskriptif sebagai berikut: “Penyelidikan deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian-kejadian yang ada pada masa sekarang”.

## **2) Sumber dan Jenis Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2011: 157) adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan dalam konteks penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh warga SMA Negeri 1 Lembang (Kepala Sekolah, guru, pembina ROHIS dan siswa itu sendiri) yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, dimanfaatkan pula berbagai

dokumen resmi yang mendukung seperti program kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan, profil sekolah, buku sumber, data base siswa, foto kegiatan dan lain-lain.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan berperanserta (*Observasi partisipatori*) merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya secara terarah terhadap subjek penelitian di SMA Negeri 1 Lembang

### 3) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti langsung menjadi pengamat dan pembaca situasi berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang ada di SMA Negeri 1 Lembang. Manusia sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2011: 169) karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Responsif: Manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap individu yang berperan serta dalam lingkungan, serta bersifat interaktif terhadap orang dalam lingkungannya.
- b) Dapat menyesuaikan diri: Manusia sebagai instrumen dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
- c) Menekankan keutuhan: Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan. Agar merasakan keutuhan yang ada, peneliti hendaknya membenamkan dirinya secara utuh ke dalam lingkungan yang baru dan menahan keputusan nilainya sendiri.

- d) Mendasarkan diri atas perluasan dan pengetahuan: Manusia sebagai instrumen penelitian mempunyai kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diperolehnya.
- e) Memproses data secepatnya: kemampuan lain yang dimiliki manusia sebagai instrumen adalah memproses data secepatnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis, dan mengetes hipotesis pada respondennya.
- f) Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan: Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang difahami oleh subjek atau responden. Selain itu kemampuan mengikhtisarkan informasi yang banyak diceritakan oleh responden dalam wawancara.
- g) Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan *idiosinkratik*: Manusia sebagai instrumen memiliki pula kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim terjadi.

#### 4) Sampling dan Satuan Kajian

Tehnik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang nonkualitatif. Pada penelitian nonkualitatif sampel dipilih dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi karena mewakili ciri-ciri suatu populasi. Sedangkan dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposif sample*). Hal ini dimaksudkan

untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*contructions*). Adapun ciri-ciri sampel purposif menurut Moleong (2011: 224) sebagai berikut:

- a) Rancangan sampel yang muncul: Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b) Pemilihan sampel secara berurutan: Tujuan memperoleh variasi sebanyak-sebanyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan setelah sebelumnya dijaring dan dianalisis.
- c) Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang didapat maka sampel makin dipilih sesuai fokus penelitian.
- d) Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan: Jika tidak ada lagi informasi yang dijaring, dan mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel pun sudah harus dihentikan.

Satuan kajian biasanya ditetapkan dalam rancangan penelitian. Kadang-kadang satuan kajian bersifat perseorangan seperti siswa, guru, dan kepala sekolah. Satuan kajian dalam konteks penelitian ini adalah warga SMA Negeri 1 Lembang yang meliputi kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler dan siswa. Adapun sasaran penelitian dari masing-masing satuan kajian tersebut sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah
  - Dalam mengembangkan visi, Misi dan Program Sekolah yang berhubungan dengan proses pembinaan akhlak mulia di sekolah.

- Dalam mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler.
- Dalam menata lingkungan sekolah yang kondusif sebagai upaya pembinaan akhlak mulia,

b) Guru

- Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan akhlak mulia siswa.
- Dalam mendukung upaya pembinaan

c) Pembina Ekstrakurikuler; dalam mengembangkan program-program kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang mampu menarik minat siswa dan berpengaruh terhadap pengembangan akhlak mulia siswa

d) Siswa; dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan mengembangkan eksistensi dalam kegiatan ekstrakurikuler rohisi, dan sejauhmana pembinaan akhlak yang ada di ekstrakurikuler rohisi berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Alwasilah (2009: 211) mengungkapkan bahwa observasi adalah pengamatan sistematis dan terencana yang bertujuan untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pembinaan akhlak mulia melalui ekstrakurikuler Rohis agar peneliti mendapatkan pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*) melalui wawancara dengan responden. Bahkan menurut Alwasilah (2009: 154-155) teknik

observasi memungkinkan peneliti menarik kesimpulan (*inferensi*) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati.

Guba dan Lincoln (Moleong, 2001: 174) mengemukakan beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya, antara lain sebagai berikut:

- a) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung, karena pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.
- b) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d) Memanfaatkan pengamatan untuk menjaga adanya kekeliruan atau bias terhadap data yang diperoleh.
- e) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi rumit yang mungkin terjadi ketika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus.
- f) Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembinaan akhlak mulia siswa melalui ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Lembang antara lain upaya-upaya sekolah, guru, pembina Rohis, anggota Rohis baik dalam konteks program maupun dalam bentuk ucapan dan perbuatan yang mengandung unsur akhlak mulia.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman buku yang berisi daftar yang mungkin dilakukan oleh guru dan siswa, tetapi pengamatan dilakukan spontan dengan cara mengamati apa adanya pada saat guru/pembina Rohis melakukan pembinaan akhlak mulia serta ucapan dan perilaku siswa sebagai akibat dari peran pembina/guru.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sekaligus sebagai instrumen, sehingga fasilitas yang dimilikinya seperti sepasang mata, telinga, dan lisannya merupakan alat untuk berkomunikasi dan mendapatkan data yang diharapkan. Melalui teknik wawancara diharapkan peneliti dapat memperoleh data mengenai ekstrakurikuler Rohis, motivasi menjadi anggota Rohis, kegiatan-kegiatan Rohis, dan lain-lain, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (Moleong: 2011: 186), bahwa wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai

orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Selanjutnya Lincoln dan Guba dalam Alwasilah (2009: 195) mengungkapkan lima langkah penting dalam melakukan wawancara, yakni:

- a. Menentukan siapa yang akan di interview.
- b. Menyiapkan bahan-bahan interview .
- c. Langkah-langkah pendahuluan.
- d. Mengatur kecepatan menginterview dan mengupayakan agar tetap produktif.
- e. Mengakhiri interview

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan siapa saja yang akan di interview. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai antara lain kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, Tata Usaha, dan siswa. Selanjutnya peneliti akan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada *interviewee*, berikut mengatur kecepatan dalam melakukan wawancara.

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang tidak terungkap melalui wawancara dan observasi. Data tersebut dapat berupa photo, arsip sekolah, bulletin, perangkat pembelajaran, piagam, dan lain-lain. Sebagaimana diungkapkan Guba dan Lincoln (Moleong, 2011: 216) dokumen sebagai setiap bahan tertulis ataupun film yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dokumentasi dijadikan sebagai tehnik dalam pengumpulan data dengan alasan sebagai berikut:

- a. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui dokumen tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) yang ada di SMA Negeri 1 Lembang sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut. Dokumen yang diperlukan berbentuk profil sekolah dan program kerja ekstrakurikuler ROHIS yang dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru, tata usaha, dan pembina ekstrakurikuler.

#### **4. Tehnik Studi Pustaka**

Studi Pustaka dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi berupa data ilmiah dari berbagai literatur yang berhubungan dengan Pendidikan Umum, ekstrakurikuler, pembinaan akhlak, karakteristik anak SMA, dan metode penelitian kualitatif. Sebagaimana diungkapkan Hadisubroto (2007: 28) bahwa studi pustaka dipergunakan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan perbandingan, penguat atau penolak terhadap temuan hasil penelitian untuk mengambil kesimpulan.

#### **D. Tahapan-tahapan Penelitian**

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 33) yang terdiri dari: (1) Tahap orientasi; (2) Tahap Eksplorasi; dan (3) Tahap "*member check*". Berikut penjelasan masing-masing tahap.

##### **1. Tahap Orientasi.**

Tahap ini merupakan tahap awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang masalah-masalah yang akan diteliti. Tahap ini merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya mengenai hal-hal yang bersifat umum dan berkenaan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan kunjungan dan pendekatan kepada kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler Rohis dan beberapa siswa sehingga didapatkan hal-hal yang menarik dan menonjol dari kegiatan pembinaan akhlak mulia melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Lembang. Dari informasi awal yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan dikonsultasikan

dengan pembimbing untuk menentukan, memperjelas dan mempertajam fokus masalah dalam penelitian.

Untuk menjalin hubungan yang harmonis sehingga responden merasa nyaman, tidak mencurigai dan terbuka maka peneliti melakukan pendekatan dengan cara:

- a) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan yang tidak akan berpengaruh terhadap kedudukan atau jabatan seseorang.
- b) Melakukan kunjungan berulang-ulang.
- c) Menjaga etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan informasi, menggunakan bahasa yang dipahami, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di lokasi penelitian.

Adapun tahap Orientasi menurut Moleong (2011: 127-148) adalah merupakan tahap pralapangan yang terdiri dari, *pertama* menyusun rancangan penelitian, *kedua* mengurus perizinan penelitian, *ketiga* menjajaki dan menilai lapangan, *keempat* memilih dan memanfaatkan informan, *kelima* menyiapkan perlengkapan penelitian.

Pada tahap ini peneliti memulai penelitian dengan menyusun proposal penelitian kemudian mendiskusikannya dengan pembimbing akademik, setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing akademik selanjutnya diajukan kepada ketua prodi untuk diseminarkan. Setelah dinyatakan diterima untuk dilanjutkan penelitian oleh para penguji. Langkah berikutnya berikutnya yaitu mengajukan pembimbing dan perijinan penelitian sebagai dasar untuk turun ke lapangan. Berbekal surat ijin dari Direktur Pascasarjana, peneliti melapor kepala SMA

Negeri 1 Lembang untuk memberitahukan dan memperoleh ijin lokasi penelitian sekaligus menjajaki keadaan lapangan, memilih dan menetapkan informan yang diperlukan. Langkah berikutnya peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera, tape recorder dan lain-lain.

## **2. Tahap Eksplorasi**

Tahap eksplorasi merupakan tahap mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mulai menggali data secara intensif sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Tahap ini disebut juga sebagai pekerjaan lapangan yang menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 88) dibagi atas tiga bagian yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri; (2) memasuki lapangan; dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami latar penelitian, dengan melakukan interaksi dan lebih mengakrabkan diri dengan responden sehingga peneliti dapat menentukan strategi berperanserta dengan latar yang akan diteliti. Kemudian peneliti mulai mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan mulai dari penyesuaian penampilan, etika sampai pada target waktu agar efektif dan efisien. Langkah berikutnya dalam tahap ini adalah memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti memelihara keakraban pergaulan sehingga tidak ada dinding pemisah (*rapport*) dengan subjek, mempelajari bahasa responden, dan berbaur dengan komunitas yang sedang diteliti.

Berperan serta dalam kegiatan mereka sambil mengumpulkan data yang diperlukan merupakan langkah berikutnya dalam tahap ini. Peneliti berusaha terlibat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di ekstrakurikuler Rohis seperti menjadi pemateri pada saat tidak ada pemateri lain sambil mengumpulkan data melalui observasi, dan wawancara dengan anggota Rohis. Setiap informasi yang diberikan responden selalu dicek kebenarannya dengan responden lain dalam hal ini digunakan teknik *triangulasi*, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kebenaran informasi atau data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

### **3. Tahap *member check***

*Member check* dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diberikan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Nasution (1996: 112) “Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selanjutnya data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber data lain atau informan lain”. Pengecekan data ini dilakukan dengan cara hasil pengamatan dan wawancara yang telah dituangkan dalam bentuk laporan, diperbanyak, dibagikan kepada responden untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang telah diberikan kemudian kesalahan dan kekeliruan dikoreksi. Dengan demikian responden dapat memeriksa kebenaran laporan itu, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

## E. Analisis dan Interpretasi Data

Proses analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari studi dokumentasi yang sudah tertuang dalam catatan lapangan untuk kepentingan pengembangan teori atau sebagai masukan bagi pengembangan pedoman kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Menurut Moleong (2011: 248) analisis data kualitatif adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pengolahan dan penganalisaan data dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan upaya memahami maknanya yakni kajian pembinaan akhlak mulia siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengadaptasi analisis data kualitatif sebagaimana disarankan oleh Moleong (2011: 248) sebagai berikut:

- 1) Mencatat hasil temuan lapangan, dengan cara memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- 3) Memikirkan agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, serta membuat temuan-temuan umum.

## F. Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

### 1. Kriteria Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan dasar untuk menyanggah balik terhadap tuduhan yang mengatakan penelitian ini tidak ilmiah, dengan peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data sesuai dengan tekniknya maka hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Moleong (2011 : 324) mengemukakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

#### a. *Credibility* (Kepercayaan)

*Credibility* merupakan istilah kriteria keabsahan data pada penelitian kualitatif menggantikan istilah validitas internal pada penelitian nonkualitatif yang berfungsi untuk melaksanakan inkuiri dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian.

#### b. *Transferability* (Keteralihan)

*Transferability* (keteralihan) merupakan istilah untuk menggantikan validitas eksternal pada penelitian nonkualitatif, berbeda dengan validitas eksternal yang menyatakan bahwa generalisasi dapat dilakukan pada setiap konteks penelitian, pada penelitian kualitatif, *transferability* (keteralihan) bergantung pada kesamaan konteks dengan cara mengumpulkan kejadian

empiris tentang kesamaan konteks. Peneliti dalam penelitian ini tidak melakukannya karena tidak bermaksud melakukan generalisasi/keteralihan.

c. *Dependability* (Kebergantungan)

*Dependability* merupakan istilah untuk menggantikan *reliabilitas* pada penelitian nonkualitatif, *Reliabilitas* berarti jika suatu studi dilakukan pengulangan dan mendapatkan hasil yang sama maka studi tersebut telah mencapai *reliabilitas*. Pada penelitian kualitatif suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Karena itu bagi Guba dan Lincoln (Alwasilah, 2009: 187) tidaklah perlu untuk mengeksplisitkan persyaratan reliabilitas. Mereka menyarankan penggunaan istilah *dependability* atau konsistensi, yakni keterhandalan atau kebergantungan.

d. *Confirmability* (Kepastian)

*Confirmability* berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif yakni suatu penelitian dikatakan objektif bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan hasil penemuan seseorang, semakin banyak orang yang setuju maka penelitian tersebut semakin obyektif sehingga dapat dikatakan objektivitas akan tergantung pada orangnya. Sedangkan *Confirmability* (kepastian) penekanan bukan pada orangnya melainkan pada datanya.

## 2. Teknik pemeriksaan data

Setelah menetapkan kriteria keabsahan data pada penelitian ini, peneliti kemudian melakukan teknik pemeriksaan data, Adapun teknik yang dapat dilakukan sebagaimana diungkap Moleong (2011: 327) yaitu dengan: 1) Perpanjangan keikutsertaan, 2) Ketekunan pengamatan 3) Triangulasi, 4) Pengecekan sejawat, 5) Kecukupan referensi, 6) Kajian kasus negatif, dan 7) Pengecekan anggota, 8) Uraian rinci, 9) Audit kebergantungan dan 10) Audit kepastian.

Bagan 3.1

### Kriteria dan Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
<i>Credibility</i> (derajat kepercayaan)	(1) Perpanjangan keikut-sertaan (2) Ketekunan pengamatan (3) Triangulasi (4) Pengecekan sejawat (5) Kecukupan Referensi (6) Kajian kasus negatif (7) Pengecekan anggota
<i>Transferability</i> (keteralihan)	(8) Uraian Rinci
<i>Dependability</i> (Kebergantungan)	(9) Audit Kebergantungan
<i>Confirmability</i> (Kepastian)	(10) Audit Kepastian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan, pengecekan keanggotaan, *triangulasi* dan *Auditing/Audit Trail*.

- a) Ketekunan pengamatan, dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci dan berkesinambungan untuk mendapatkan kedalaman terhadap fokus penelitian.

- b) Pengecekan Anggota yakni peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. Dalam istilah lain teknik pengecekan data sama dengan *member chek* dan sudah dijelaskan pada tahapan penelitian
- c) *Triangulasi* adalah pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Hal ini dilakukan dengan cara:
- 1) Membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi.
  - 2) Membandingkan hasil wawancara dengan responden lain.
  - 3) Membandingkan dokumen dengan dokumen lain.
  - 4) Mengambil data dalam waktu yang berbeda dan berkali-kali.
- c). *Auditing* atau dalam istilah lain *Audit Trail* dilakukan untuk membuktikan tingkat kebenaran data yang diperoleh untuk dijadikan bahan laporan. Setiap data yang ditampilkan disertai dan didukung oleh keterangan dengan menunjukkan sumbernya, sehingga dapat dibuktikan dengan cara menelusuri sumber dan kebenarannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada *audit trail* adalah sebagai berikut:
- 1) Peneliti mengecek kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang digunakan pada saat penelitian dan dalam mengambil keputusan.
  - 2) Peneliti memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti sendiri.

- 3) Peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pembimbing untuk menilai kredibilitas metode pengumpul data, temuan dan interpretasi yang dibuat.

